BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun metode penelitian ini yang digunakan adalah kajian kepustakaan (*library research*) yaitu kumpulan kegiatan yang berkaitan dengan metode dalam mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian dan merupakan jenis penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan, catatan-catatan, buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan langsung dengan pembahasan serta koleksi perpustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan tanpa memerlukan riset lapangan.[1]

B. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Q.S. al-A'rāf [7]: 80 yang menjadi objek utama dalam menganalisis makna kata *fāḥisyah* dalam kisah Nabi Lūṭ a.s. Adapun sumber data primer adalah q.s Al-A'raf ayat 80 dan sumber data sekunder meliputi buku Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis* sebagai landasan teori, kitab-kitab tafsir seperti *Jāmi' al-Bayān* karya al-Ṭabarī dan *Tafsīr al-Munīr* karya Wahbah al-Zuḥaylī sebagai sumber penafsiran, serta *Mu'jam al-Mufahras li Alfāẓ al-Qur'ān al-Karīm* karya Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī dan *Lisān al-'Arab* karya Ibn Manẓūr sebagai

[1] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 3.

rujukan untuk menelusuri penggunaan dan makna kebahasaan kata *fāḥisyah*. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperoleh

pemahaman yang lebih komprehensif terhadap makna dan signifikansi kata *fāḥisyah* dalam ayat yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, karena sumber penelitian ini ialah dari bahan kepustakaan. Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data yang sudah ada dalam literatur ilmiah. Sehingga penelitian ini menggunakan teori ma'na cum maghza.

1. Hal pertama yang penulis lakukan adalah menentukan tema. Kemudian mengidentikasi ayat-ayat yang sesuai dengan tema. Dalam Mû'jam al-Muhfarâs li Alfâz al-Qur'ân, kata فحش dengan berbagai bentuk derivasinya disebut berulangkali sebanyak 24 kali dalam 23 ayat, karena dalam 1 ayat terdapat 2 kata, yaitu pada Q.S Al-A'raf ayat 28.[2]

No	Surah	Ayat	Bentuk Kata	Klasifikasi Makna Awal
1	Al-Baqarah	169	الفحشاء	Kekejian umum
2	Al-Baqarah	268	بالفحشاء	Kekejian umum
3	Ali Imran	135	فاحشة	Dosa besar
4	An-Nisa'	15	الفاحشة	Zina
5	An-Nisa'	19	بفاحشة	Pelanggaran moral

[2] Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, al-Mû'jam al-Muhfarâs li Alfâz al-Qur'ân al Karîm, (Beirut: Dâr al-Fîkr, 1992), Cet.III, h. 624.

UIN IMAM BONJOL PADANG

No	Surah	Ayat	Bentuk Kata	Klasifikasi Makna Awal
6	An-Nisa’	22	فاحشة	Larangan incest
7	An-Nisa’	25	بفاحشة	Zina
8	Al-An‘am	151	الفواحش	Segala kekejian
9	Al-A‘raf	28	فاحشة	Tradisi jahiliyah
10	Al-A‘raf	33	الفواحش	Kekejian umum
11	Al-A‘raf	80	الفاحشة	Perbuatan kaum Luth
12	Yusuf	24	الفحشاء	Zina
13	An-Nahl	90	الفحشاء	Kekejian umum
14	Al-Isra’	32	فاحشة	Zina
15	An-Naml	54	الفاحشة	Perbuatan kaum Luth
16	Al-‘Ankabut	28	الفاحشة	Perbuatan kaum Luth
17	Al-Ahzab	30	بفاحشة	Kekejian nyata
18	An-Nur	19	الفاحشة	Penyebaran kekejian
19	An-Nur	21	الفحشاء	Kekejian umum
20	Asy-Syura	37	الفواحش	Dosa besar
21	An-Najm	32	الفواحش	Dosa besar
22	At-Thalaq	1	بِفَاحِشَةٍ	Perbutan Keji
23	Al-‘Ankâbut	45	الفحشاء	Kekejian umum

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Kemudian berdasarkan data kemunculan kata *fāhisyah* dalam Al-Qur’an yang tersebar dalam berbagai bentuk dan makna, penulis memilih Q.S. Al-A‘raf ayat 80 karena ayat ini secara khusus menggunakan lafaz *al- fāhisyah* dalam konteks kisah Nabi Luth, berbeda dari ayat-ayat lain yang banyak bermakna zina atau kekejian umum. Ayat ini menarik dikaji karena memiliki kekhasan makna, relevan dengan isu kontemporer, serta representatif untuk dianalisis menggunakan teori *ma‘na cum maghzā* guna menelusuri makna historis dan signifikansi dinamisnya.

3. Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah membaca dan menelaah seluruh ayat Al-Qur'an yang mengandung kata *fāhisyah* melalui berbagai kitab tafsir, guna memahami makna, konteks, serta ragam penafsiran para mufasir terhadap istilah tersebut secara komprehensif.
4. Berrdasarkan hasil penelusuran ayat-ayat yang memuat istilah *fāhisyah*, penulis menemukan bahwa Q.S. Al-A'rāf [7]: 80 merupakan salah satu ayat yang paling relevan dengan tema penelitian, karena secara eksplisit menggambarkan praktik *fāhisyah* dalam kisah kaum Nabi Lūṭ.

D. Analisis data

Pada tahap selanjutnya, penulis melakukan analisis data. Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi dalam upaya mencari dan menata data secara sistematis agar meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain. Pada penelitian ini menganalisis berbagai buku yang berkaitan dengan *fāhisyah* dan mencari bahan kajian yang berhubungan dengan *fāhisyah* dalam al-Qur'an khususnya melalui pendekatan ma'na cum maghza metode ini dimaksudkan untuk menganalisis pembahasan mengenai *fāhisyah*. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik content analisis yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang benar dan tepat. [3]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[3] Winarto, Ilmu Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik, (Bandung: Trasinto, 1978), h. 10

Dalam penerapannya, pendekatan *ma'na cum maghza* dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, analisis makna historis (*al-ma'na at-tārīkhī*), yaitu menelusuri makna asli ayat melalui kajian kebahasaan, konteks turunnya ayat, serta penafsiran para mufasir klasik. Kedua, analisis signifikansi historis (*al-maghza at-tārīkhī*), yaitu menggali pesan moral dan tujuan utama ayat sesuai dengan kondisi sosial masyarakat pada masa turunnya wahyu. Ketiga, analisis signifikansi dinamis (*al-maghza al-mutaḥarrik al-mu'āṣir*), yaitu mengkontekstualisasikan makna dan pesan ayat ke dalam realitas kehidupan kontemporer sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam konsep *fāhisyah* tetap relevan dan aplikatif dalam menjawab persoalan sosial modern. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini tidak hanya berhenti pada pemahaman tekstual, tetapi juga berupaya menghadirkan makna yang kontekstual dan transformati

UIN IMAM BONJOL
PADANG